

Pembelajaran Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi Untuk Peningkatan Civic Skills Siswa



Dira Aprilia¹, Irwan²

¹Universitas Jambi, Indonesia

²Universitas Jambi, Indonesia

Corresponding Author : diraaprilias802@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 8 – 07 - 2023

Revised : 26 – 10 - 2023

Accepted: 23 – 02 - 2024

Kata Kunci:

Civic Skills

Inkuiri

Pembelajaran

PPKn

Abstrak

Tujuan penelitian ini yakni untuk meningkatkan Civic Skills siswa melalui penerapan Model pembelajaran Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi di kelas XI IPS 1 SMA Swasta Islam Jauharul Falah Al-Islamy. Desain penelitian ini yaitu menggunakan Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan oleh guru saat pembelajaran berlangsung. Prosedur penelitian ini di desain untuk tiga siklus yang mana setiap siklusnya dilaksanakan dalam tiga pertemuan tatap muka. Rancangan tindakan pada setiap siklus dalam penelitian ini, terdiri atas empat tahap 1. Tahap Perencanaan, 2. Tahap Implementasi Tindakan, 3. Observasi dan Evaluasi, 4. Tahap Analisis Dan Refleksi. Berdasarkan data penelitian yang didapat dari penggunaan lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, dan lembar penilaian Civic Skills siswa. Dengan kriteria keberhasilan yaitu 75%. Yang mana hasil Civic skills siswa pada Siklus I Civic Skills dengan jumlah keseluruhannya yaitu hanya 40%. Dan Rincian per parameter Civic Skills pada siklus II yaitu 61%. Dan pada siklus III Rincian persentase civic skills siswa yaitu 77%. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran Inkuiri Bebas Yang Dimodifikasi berpengaruh terhadap peningkatan Civic Skills siswa.

Keywords:

Civic Skills

Inquiry

Learning

PPKn

Abstract

The purpose of this study is to improve students' Civic Skills through the application of the Modified Free Inquiry Learning Model in class XI IPS 1 SMA Swasta Islam Jauharul Falah Al-Islamy. The design of this study is to use Classroom Action Research used by teachers during learning. The procedure of this study is designed for three cycles, each cycle of which is carried out in three face-to-face meetings. The action plan for each cycle in this study consists of four stages: 1. Planning Stage, 2. Action Implementation Stage, 3. Observation and Evaluation, 4. Analysis and Reflection Stage. Based on research data obtained from the use of teacher activity observation sheets, student activity observation sheets, and student Civic Skills assessment sheets. With a success criterion of 75%. Which is the result of students' Civic Skills in Cycle I Civic Skills with a total of only 40%. And the details per parameter of Civic Skills in cycle II are 61%. And in cycle III the details of the percentage of students' civic skills are 77%. It can be concluded that the Modified Free Inquiry Learning Model has an effect on improving students' Civic Skills.

Pendahuluan

Tujuan pendidikan adalah untuk membantu setiap siswa mencapai potensi penuhnya dengan menciptakan lingkungan belajar yang merangsang dan mendukung (Santoso, Pitoewas and Nurmalisa, 2018). Pendidikan adalah proses mengajar siswa sehingga mereka dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang dunia dan ketidaktahuan mereka sendiri. Pengetahuan yang diperoleh dari sumber lain dapat disempurnakan dan diterapkan secara praktis dengan bantuan pendidikan. Siswa memiliki tanggung jawab

moral untuk melanjutkan pendidikannya agar dapat meneruskan tradisi keunggulan bangsa di masa depan.

Pembelajaran adalah instrument untuk memajukan dan meningkatkan kapasitas kecakapan individu, maka Kehidupan satu negara tiada bisa hidup tanpa pendidikan (Santoso and Wuryandani, 2020). Oleh sebab itu, pemerintah terus menaikkan standar pendidikan di negara kita. Kurikulum dapat diperbarui sebagai salah satu metode yang penting. Implementasi Kurikulum 2013 menuntut instruktur dan murid untuk berinovasi di intern kelas; Tujuan dari inovasi adalah untuk berubah seiring dengan perkembangan zaman. Kurikulum 2013 menuntut murid untuk mempunyai berbagai keterampilan, termasuk kreativitas dan penemuan, pemikiran kritis dan pemecahan masalah, komunikasi, dan kerja sama tim. Siswa membutuhkan keterampilan ini untuk meningkatkan standar pendidikan.

Salah satu upaya yang digunakan untuk meningkatkan kompetensi siswa dan menghasilkan lulusan yang siap menghadapi isu-isu global, menjadi tanggung jawab guru untuk mendidik, membimbing, dan menerapkan kurikulum yang tepat, dengan fokus pada proses penilaian (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Sekolah adalah salah pokok utama yang sangat penting untuk mengembangkan diri siswa, termasuk pada keterampilan kewarganegaraan (*civic skills*). Sekolah juga merupakan peranan yang amat penting dalam mengembangkan dan meningkatkan *civic skills* siswa (Komalasari, 2009). Pendidikan yang memiliki sistem dengan menggunakan model yang tepat, akan dapat meningkatkan *civic skills* siswa di sekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa, penggunaan model pembelajaran yang tepat mak akan membantu meningkatkan Civic Skills atau kecakapan siswa.

Berdasarkan hasil dari observasi pratindakan yang penulis lakukan di SMAS Islam Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi terkait dengan Civic Skills siswa, penulis menemukan problematika dari *civic skills* yang berbeda-beda dari para siswa, Penulis menkhususkan penelitian ini pada siswa SMAS Islam Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi yaitu pada kelas XI IPS 1. Hal tersebut didasarkan data yang penulis temui yaitu nilai aspek dari *civic skills* pada siswa kelas XI IPS 1 cukup bervariasi, di bandingkan dengan kelas yang lain.

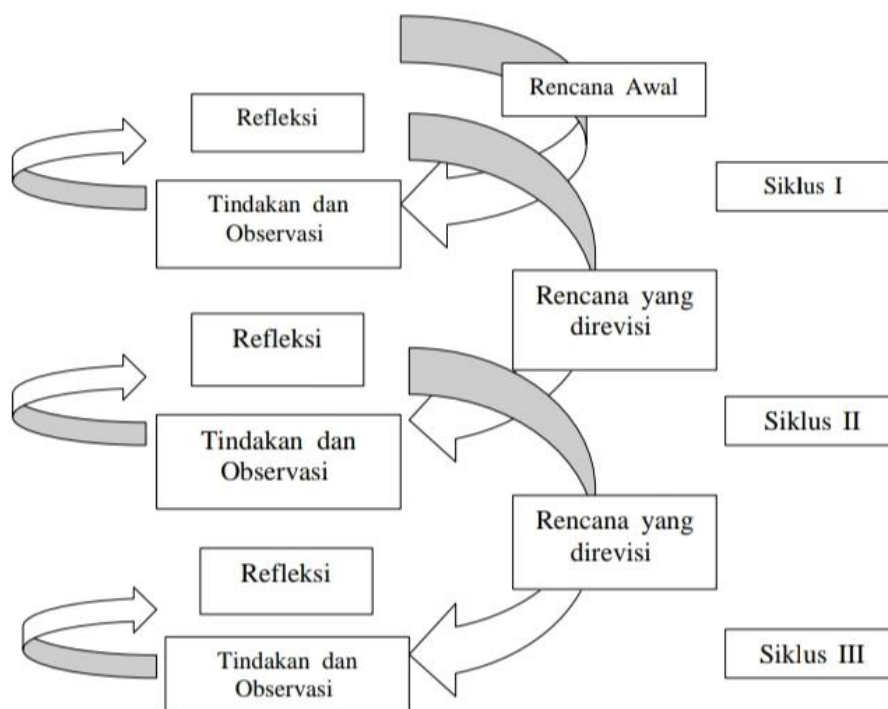
Penting untuk menerapkan pengajaran yang dapat meningkatkan *civic skills* siswa pada pelajaran PKn Kelas XI IPS 1 SMA Swasta Jauharul Falah Al-Islamy. Penerapan model pembelajaran harus memperhatikan beberapa faktor, seperti tujuan pembelajaran, sumber belajar, latar belakang pengetahuan siswa, dan kemampuan instruktur dalam menyajikan materi pembelajaran. Dengan ini dimaksudkan agar dengan memilih model terbaik dan memikirkannya secara serius, proses belajar-mengajar di kelas dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien, memungkinkan pengetahuan dan penemuan konseptual siswa meningkat. Dengan demikian, tujuan pembelajaran PKn akan tercapai.

Berdasarkan pendapat dari Mulyasa (2017:109) *Inkuiri bebas yang dimodifikasi*, yaitu model pembelajaran yang mana guru memberikan permasalahan lalu para pelajar harus memecahkan suatu permasalahan tersebut melalui kegiatan observasi, dan menyimpulkan. Agar peserta didik tampil sebagai warga negara yang produktif dan

berbudi pekerti luhur, mata pelajaran PPKn berupaya untuk membuat ana didik agar dapat memiliki iman dan budi pekerti luhur seperti pancasila falsafah bangsa Indonesia. Keseluruhan pembahasan mencakup empat pilar kebangsaan yang saling berkaitan: Pancasila UUD1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI), dan Bhinneka Tunggal Ika (Saputra, dkk. 2014). Dalam rangka mempersiapkan anak-anak untuk hidup berdemokrasi berdasarkan Pancasila dan NKRI, PPKn merupakan sistem pendidikan yang berlandaskan demokrasi politik dan diperluas dengan informasi dari berbagai sumber. Pendidikan sekolah, masyarakat, dan orang tua semuanya berdampak positif pada proses ini.

Metode

Riset yang dipakai yakni Penelitian Tindakan Kelas/PTK atau disebut *Classroom Action Research* (CAR). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian kualitatif namun data yang diperoleh bersifat kuantitatif. Penelitian Tindakan Kelas ini Berbeda dengan riset resmi yang berfungsi sebagai penguji hipotesis dan membangun teori yang bersifat general. Penelitian ini berlokasi di XI IPS 1 SMAS Islam Jauharul Falah Al-Islamy Muaro Jambi, tepatnya di kelas XI IPS 1, Proyek ini berupaya untuk memajukan kapabilitas kreativitas murid dalam pengajaran PKN di kelas XI IPS 1. Berikut gambaran langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam melakukan Penelitian Tindakan Kelas ini terdapat tiga siklus:



Gambar.1 Gambar Prosedur penelitian Tindakan Kelas (PTK)

(Sugiyono, 2017)

Hasil dan Pembahasan

Riset ini adalah proyek Penelitian Tindakan Kelas/PTK yang di laksanakan di XI IPS 1. Tiga putaran penelitian ini dilakukan, dengan tiga sesi per siklus. Tujuan riset ini ialah untuk mengevaluasi kapabilitas imajinatif murid melalui penerapan paradigma pengajaran inkuiri terbimbing. Empat metode atau tahapan yang dipakai dalam PTK yang meliuti merencanakan, melaksanakan, mengamati, dan menilai, Keseluruhan strategi yang digunakan bertujuan demi meringankan murid memajukan kapabilitas imajinatifnya. Menurut penelitian dari siklus I, II, dan III setiap siklus terlihat adanya kenaikan.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus I Berdasarkan temuan dari siklus pembelajaran awal dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri Bebas yang Di modifikasi. Siswa di SMAS Islam Jauharul Falah Al-Islamy, yang pertama kali menggunakan model ini di kelas XI IPS 1, kesulitan menerapkannya pada pelajaran PKn karena belum pernah menjumpainya. Siswa berebut siapa yang akan menjadi kelompoknya merupakan salah satu masalah yang muncul selama pelaksanaan siklus I. Dan kurang mampu nya siswasaat mengevaluasi dan menyimpulkan pembelajaran, serta diskusi kelompok, mempresentasikan hasil kerja kelompok, dan debat siswa tentang siapa yang akan mempresentasikan terus menjadi konteks di mana siswa kurang. cenderung berpartisipasi secara aktif daripada konteks lainnya. Pada siklus I, Civic Skills rata-rata mencapai 40 persen.

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II Setelah ditentukan dari diskusi siklus I terjadi peningkatan yang cukup berarti meskipun kriteria keberhasilan belum terpenuhi, guru merangsang siswa untuk fokus pada topik materi yang akan di persiapkan sebelum mengikuti pembelajaran dan meyakinkan siswa bahwa pembelajaran ini bertujuan untuk kepentingan siswa semasa mendayung sampai kesamping Keterbatasan pada Siklus II dapat meliputi. Siswa masih kurang aktif dan kritis pada saat diskusi, siswa juga masih kurang berminat untuk berpartisipasi dalam kuis, dan guru yang tidak memberikan kesempatan bertanya terkait materi yang belummereka pahami. Selama siklus II, hasil Civic Skills siswa yaitu rata-rata (61%) .

Hasil Analisis dan Refleksi Siklus II Para peneliti merenungkan siklus III mengingat apa yang telah mereka pelajari dari siklus satu dan dua, yang tumbuh dengan setiap iterasi meskipun kegagalan penelitian. Guru melibatkan siswa dalam sesi tanya jawab denganebuah contoh tentang topik yang dibahas; mereka yang mendemonstrasikan penguasaan materi dengan menjawab dengan benar pertanyaan tersebut (Nadya and Santoso, 2022).

Tujuan dari dua siklus pertama biasanya terwujud pada akhir siklus ketiga. Peningkatan hasil belajar siklus III terlihat peningkatan nilai rata-rata menjadi (77), dengan kategori “baik”. Dengan ini menunjukkan bahwa hasil belajar siklus III siswa kelas XI IPS 1 SMA Swasta Islam Jauharul Falah Al-Islamy meningkat drastis setelah diperkenalkannya model pembelajaran inkuiri bebas yang dimodifikasi.

Simpulan

Hasil belajar PKn Kelas XI IPS 1 SMA Swasta Islam Jauharul Falah Al-Islamy meningkat ketika guru menerapkan model inkuiri bebas yang dimodifikasi baik pada pertemuan siklus ke 1 sampai siklus ke 3. Jika nilai rata-rata civic skills siswa pada Siklus I adalah 40, pada Siklus II adalah 61, dan pada Siklus III adalah 77, maka kriteria ketuntasan minimal telah terpenuhi. Untuk dapat memiliki civic skills dalam pembelajaran inkuiri bebas yang dimodifikasi ini siswa harus ikut aktif saat proses pembelajaran, karena inkuiri bebas yang dimodifikasi ini yaitu proses Tanya-jawab dan pencarian jawaban pertanyaan yang di ajukan oleh siswa. Dengan keingin tahuan dapat menjadikan siswa sebagai siswa yang aktif. Rasa keingintahuan yang besar akan membuat siswa memiliki pemahaman dan pengetahuan terbaru, terluas dan menarik bagi mereka untuk lebih dalam mempelajarinya. Dalam pembelajaran inkuiri bebas yang dimodifikasi pusat pembelajaran yaitu siswa, yang mana siswa di tuntut agar bertanggung jawab terhadap pendidikan yang mereka lakukan dengan di arahkan untuk tidak selalu bergantung dengan guru. Dengan penggunaan inkuiri bebas yang dimodifikasi siswa akan jadi lebih termotivasi ketika mereka belajar menemukan sesuatu oleh dirinya sendiri, dari pada mendengarkan apa yang dikatakan guru.

Referensi

- Depdiknas. 2011. *Membimbing Guru dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pendidikan dan Penjaminan Mutu Pendidikan.
- E.Mulyasa, 2017 *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Ekawarna, 2011, *Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi Revisi, Jakarta: Referensi (GP Prees Group).
- Komalasari, K. (2009) 'The effect of contextual learning in civic education on students' civic competence', *Journal of Social Sciences*, 5(4), pp. 261–270.
- Nadya, L. and Santoso, R. (2022) 'Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa: Sebuah Action Research', *Aksiologi: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), pp. 37–50.
- Santoso, R., Pitoewas, B. and Nurmalisa, Y. (2018) 'Pengaruh program literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik SMAN 2 Gadingrejo', *Jurnal Kultur Demokrasi*, 5(9).
- Santoso, R. and Wuryandani, W. (2020) 'Pengembangan Bahan Ajar PPKn Berbasis Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Ketahanan Budaya Melalui Pemahaman Konsep Keberagaman', *Jurnal Ketahanan Nasional*, 26(2), p. 229.

doi:10.22146/jkn.56926.

Saputra, L.S Salikun. & Nugroho, W. 2014. *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada SMP/MTs Kelas VII. Buku Guru*. Cetakan Ke-2, Edisi Revisi. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balai Penelitian dan Pengembangan

Sugiyono (2017) *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & R&D*. Bandung: Alfabeta.